

STUDI HISTORIOGRAFI BUKU "GADDAFI'S HAREM" KARYA ANNICK COJEAN

Ahmad Fajri^{1,*}, Azmi Fitriisia¹

¹Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

*ahmad.fajrov2015@gmail.com

ABSTRACT

This thesis is a study of historiography that discusses the views of Annick Cojean found in Gaddafi Harem towards Muammar Gaddafi in Libya. In conducting this research, historical research methods are the method chosen. The results of this study are how Annick Cojean's views on Muammar Gaddafi in Libya with Cojean use Orientalist, Feminist glasses and also from the perspective of Western Hypocritical Media. There are two parts or phases in the Gaddafi harem book, the first part of the book is Cojean showing a prominent figure in the book called Soraya which tells how the life of the Soraya life from adolescence to the great revolution in Libya in 2011. Part two in the book Cojean focused more on the narrative of Muammar Khadafi's accomplice in carrying out his hegemony for 42 years, until his death in 2011.

Keywords: *Annick Cojean, Gaddafi's Harem, Libya, Historiography*

PENDAHULUAN

Kajian mengenai historiografi sangat menarik dilakukan, karena dengan mengenali tokoh dan pemikirannya yang dituangkan dalam sebuah buku memberikan kemudahan dalam mempelajari historiografi untuk memasuki portal masa lampau. Penelitian ini lebih menfokuskan pada kajian pemikiran dengan menggunakan kacamata feminis, orientalis, dan seorang media hipokrit barat yang dilakukan oleh Cojean untuk mamahami situasi dan kondisi di Libya pasca revolusi besar terjadi. Seperti yang telah dijelaskan oleh Kartodirdjo (2014) bahwa salah satu tugas dari historiografi adalah membicarakan hasil-hasil karya besar yang berpengaruh pada kejadian bersejarah. Hal ini sejalan dengan apa yang akan penulis teliti,

karena Analisis pandangan Cojean (2014) yang dituangkan dalam “*Gaddafi’s Harem*” menjadi awal klimaks sebuah kontroversi seorang sosok *The Leader* Muammar Khadafi di Libya dan dunia.

Annick Cojean adalah seorang Orientalis, seorang Jurnalis Hipokrit Barat dan pemerhati feminisme dari Perancis. Orientalis dan feminis menjadi kaca mata Cojean dalam melihat dunia timur, Cojean sering di identifikasikan oleh para pakar sebagai seorang Jurnalis Orientalis (Feki, 2013), yang sering dikritik oleh masyarakat Internasional karena mereka sering tidak menyampaikan informasi secara benar serta objektif dan hanya menyampaikan informasi hanya untuk kepentingan sesuatu.

Pada tahun 2012 Cojean menerbitkan sebuah buku yang judulnya *Gaddafi Harem’s*, buku tersebut diangkat atas investigasinya di Libya terhadap Presiden Libya saat itu Muammar Khadafi, *Gaddafi Harem’s* mengungkapkan kejahatan seksual dari mantan pemimpin Libya, Muammar Khadafi dan dia menggunakan pemerkosaan sebagai senjata kekuasaan dan sebagai senjata perang (Guigny, 2012). Diterjemahkan ke dalam dua puluh bahasa dan buku tersebut dilarang terbit di berbagai negara salah satunya Indonesia. Buku tersebut menurut Cojean juga merupakan gambaran peristiwa di banyak negara, terutama di dunia Arab. Namun, ada juga yang bertentangan dengan klaim dalam buku tersebut, LSM *Amnesty International* dan *Human Rights Watch* melaporkan bahwa mereka tidak menemukan bukti adanya perkosaan yang diduga dilakukan oleh Muammar Khadafi dan pasukan Pro-Khadafi.

Gray (2006) dalam bukunya *Dosa-dosa Media Amerika* menurutnya jurnalisme adalah penulisan yang ditandai dengan presentasi fakta langsung tanpa upaya menafsirkan dan tanpa opini. Serta tujuan utama Jurnalisme adalah memberikan informasi akurat dan terpercaya yang dibutuhkan *public* agar berfungsi dalam masyarakat sekarang ini. jurnalisme atau media Barat sekarang ini bahkan media seperti *New York Times*, *Business Week* Bahkan *Fox News* dan lain-lain. Anda akan sadar meyimpangnya suatu media hanya dengan melihat moto dari suatu media tersebut, contohnya adalah media *Fox TV* berikut: “Kami Melaporkan, Anda memutuskan”. Barangkali moto tersebut tidak menunjukkan rasa percaya diri.

Begitu juga dengan media atau jurnalis di Perancis yang berafiliasi dengan kepentingan negara dan penguasa barat seperti Amerika Serikat, Perancis, Inggris, Australia dll. *La Monde* adalah salah satu media jurnalisme Barat yang menurut saya mempunyai kepentingan politis terhadap penguasa Barat. Annick Cojean yang merupakan seorang orientalis tentu merupakan salah satu dari bagian dari institusi dari sebuah kepentingan tersebut yang

mewawancarai korban selama dia di Libya akibat persekusi seksual yang dilakukan Khadafi selama dia memerintah Libya 42 Tahun.

Apabila kita membahas Muammar Khadafi, kita pasti akan membahas salah satu bukunya yang berjudul "*The Green Book*", di dalam buku tersebut Khadafi (2005) menjelaskan fakta bahwa pria maupun wanita adalah manusia dan memiliki kedudukan yang setara. Dari pernyataan Khadafi di atas dapat kita analisis bahwa Khadafi sangat menghargai dan menunjung apa yang kita sebut dengan wanita. Ini merupakan salah satu anti-tesis terhadap pernyataan dari Cojean (2014) dalam bukunya yang berjudul *Gaddafi Harem's*, di buku tersebut yang intinya adalah mengatakan bahwa Khadafi adalah seseorang yang *psychopath* terhadap wanita dan seksualitas serta juga anti terhadap feminisme yang mengeksploitasi puluhan bahkan ratusan wanita di Libya untuk di jadikan budak seks bagi dirinya

METODE

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu seperangkat aturan untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif yang bertujuan untuk merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif. Berdasarkan definisi metodologi penelitian sejarah di atas, maka penelitian ini dilakukan dalam empat tahap yang digunakan dalam metode sejarah, yakni heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi (Abdurrahman, 2007; Kuntowijoyo, 2013).

Metode *pertama*, yaitu heuristik. Dalam tehnik ini, pencarian dimulai pertama kali dengan membaca bibliografi yang telah ada mengenai topik penelitian serta mencari sumber-sumber lain yang sesuai dengan topik tersebut. Data-data tersebut dikategorikan menjadi primer dalam bentuk buku dan dokumen yang ditulis langsung oleh tokoh yang menjadi objek, dalam hal ini tulisan Cojean yakni *Gaddafi's Harem* (Dayang-Dayang Khadafi) dll. Dalam karyanya ini, Khadafi memaparkan semua pemikirannya yang kemudian digunakan sebagai pedoman untuk pemecahan setiap masalah yang terjadi dalam masyarakatnya. Data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, tesis, artikel koran, internet yang telah membahas mengenai Khadafi.

Kedua, yaitu kritik sumber. Tahap ini dimaksudkan untuk menyeleksi data-data yang sudah terkumpul. Memilih data yang sesuai dengan topik dan membuang data yang dianggap kurang sesuai. Penyeleksian ini ditujukan untuk mengetahui data apa saja yang dibutuhkan dan sesuai dengan pembahasan. Misalnya saja, penulis mendapatkan beberapa buku

dan jurnal yang membahas seputar Libya dan Khadafi. Selain itu, contohnya mengenai sejarah permulaan terbentuknya negara Libya, masa kolonial, hingga data-data lain yang membahas mengenai pemerintahan Khadafi serta data mengenai seks dan gender. Dalam hal ini, penulis hanya menggunakannya sebagai data tambahan untuk menambah wawasan mengenai pandangan tentang Libya dan Khadafi.

Ketiga, yaitu interpretasi. Tahap interpretasi sejarah adalah berupa analisis sejarah yang dapat dilakukan dalam dua metode, yakni analisis dan sintesis. Analisis merupakan cara untuk menguraikan, dan sintesis adalah cara menyatukan. Tujuannya adalah untuk menyatukan sejumlah data fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan disusunlah data fakta tersebut dengan interpretasi yang benar dan menyeluruh.

Keempat, yaitu historiografi. Historiografi merupakan tahap akhir dalam metode pendekatan sejarah. Ini adalah cara atau teknik penulisan, pelaporan akhir penelitian sejarah yang telah dikerjakan. Penulisan tersebut, diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses. Peneliti dari awal pengumpulan data hingga akhir yang diakhiri dengan kesimpulan. Tujuan akhir dalam artikel ini berupaya untuk bisa menyimpulkan mengenai pandangan Khadafi tentang seks dan gender yang kemudian digunakan sebagai landasan dalam menjalankan pemerintahannya dan menjadi antitesis terhadap pandangan Annick Cojean pada bukunya gaddafi harem. Metode-metode ini dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan sumber-sumber data yang sesuai dengan topik, sehingga memudahkan penulis untuk menyusun artikel ini. Sumber data-data tersebut berupa buku-buku, skripsi, tesis, artikel koran, majalah, dan tambahan data yang diunduh melalui media internet. Selain itu, data-data tersebut diperoleh dari beberapa perpustakaan, yakni Perpustakaan Universitas Negeri Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akar Pemikiran Cojean

Kepribadian dan pemikiran dan pemikiran seseorang dipengaruhi oleh kondisi sosial kultural di mana ia berada dan merupakan hasil representatif kondisi lingkungannya. Salah seorang ahli yang bernama May (dalam Jalaluddin, 2016) mengemukakan konsep tentang kepribadian yaitu apa yang memungkinkan seseorang berbuat efektif dan memungkinkan seseorang memiliki pengaruh terhadap orang lain. Dengan kata lain, Kepribadian adalah bagaimana nilai prasangka sosial seseorang. Kemudian

dari sudut filsafat, Stern (dalam Jalaluddin, 2016) mengungkapkan bahwa kepribadian adalah suatu kesatuan yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu dan mengandung sifat-sifat khusus individu, yang bebas menentukan bagaimana dirinya sendiri. Begitupun dengan apa yang melatarbelakangi pemikiran Annick Cojean seorang jurnalis terkenal di Perancis yang lahir di Finistere tepatnya di Brest pada 2 Agustus 1957 dari orang tuanya yang bernama Louis dan Marie Germaine Cojean dan mempunyai dua saudara laki-laki, yaitu Michel dan Alain. Cojean seorang Sarjana Hukum dari almamater Universitas Rennes. yang dipengaruhi oleh pendidikan dan keadaan sekitarnya berada, yaitu Dunia Barat yang penuh dinamika liberalisme dan kapitalisme di segala aspek kehidupan. Kapitalisme adalah sistem perekonomian yang menekankan peran modal, yakni kekayaan dalam segala jenisnya, termasuk barang-barang yang digunakan dalam produksi barang lainnya (Santosa, 2015). Produk yang ditunjukkan oleh kapitalisme lanjut adalah sedemikian menjamurnya korporasi-korporasi modern. Korporasi sudah tidak bergerak lagi di bidang industri manufaktur, melainkan jasa dan informasi (media). Ia berusaha mendominasi dunia dengan kecanggihan teknologi serta orientasi menghadapi global. Cojean yang bekerja *Le Monde* sebagai media korporat besar dari Perancis yang berusaha memberitakan berita atau informasi yang menguntungkan para pemilik modal.

Cojean Seorang Orientalis Perancis

Seperti yang kita ketahui, orang Eropa menganggap timur sebagai barang temuan mereka. Bahkan sejak zaman dahulu, Timur telah menjadi tempat yang penuh romansa, makhluk-makhluk eksotik, kenangan, panorama yang indah, dan pengalaman-pengalaman yang mengesankan. Namun, itu dulu. Saat ini, Timur Tengah mengalami perubahan. Kisahnya telah usang (Said, 2016). Masanya pun juga telah usai. Bagi orang Eropa, Timur tidak hanya bersebelahan dengan kawasan mereka. Lebih dari itu, orang Eropa menganggap Timur sebagai daerah jajahan mereka yang terbesar, terkaya, dan tertua selama ini. Bahkan, sebagian orang Eropa, utamanya Inggris dan Perancis menganggap bahwa Timur juga turut membantu mendefinisikan "Eropa" sebagai citra, ide, kepribadian, dan pengalaman tandingannya.

Menurut Said (2016), mereka para orientalis Inggris dan Perancis seperti Annick Cojean mereka tak hanya cukup mengkaji timur dari teks-teks imajinatif. Lebih dari itu, mereka harus mengunjunginya, memotretnya, dan jika perlu mengurusnya secara konsisten. Dari peziarahan ini, mereka menulis pengalaman-pengalaman pribadi mereka selama berada di Timur. Seperti kita ketahui, tulisan pribadi itu nantinya akan menjadi sejenis tulisan ilmiah yang bisa dikutip secara resmi oleh mereka yang mempunyai

kepentingan nantinya (Said, 2016). Namun demikian, setiap orang eropa yang menjelajah dan meneliti di timur harus melindungi dirinya dari pengaruh-pengaruh luar yang bermunculan tiada henti. Jika tidak, mereka akan gagal melahirkan tulisan yang magnificent dan sensational tentang timur. Untuk itulah, ketika mereka akan menulis tentang timur, mereka berusaha menempatkan timur, tidak sebagai suatu kawasan geografis, melainkan sebagai panggung imajinatif yang nantinya bisa diperlakukan sekehendak hati. Ini salah satunya yang dilakukan oleh Annick Cojean ketika ia menulis tentang Libya dan Muammar Khadafi. Namun tidak berhenti sampai di sini saja. Para Orientalis ternyata tidak hanya menampilkan ancaman-ancaman seks di negeri timur, tetapi juga menampilkan ancaman-ancaman lain yang tak kalah mencemaskan. Ancaman- ancaman tersebut memberangus kecermatan dan rasionalitas waktu dan ruang dan identitas pribadi manusia eropa (Said, 2016).

Karya Cojean seperti *Ribound: 50 Years of Photography, Je ne serais pas arrive la si serta Les Prois* (Gaddafi's Harem) yang menceritakan mengenai pemerkosaan yang digunakan oleh pasukan Pro-Khadafi sebagai “senjata pemusnah” di Libya. Pada 6 Maret 2014, Cojean Membuat sebuah artikel di *Le Monde* tentang penggunaan pemerkosaan sebagai senjata pemusnah massal di Suriah setelah investigasi lapangan (Kirkus Review, 2013).

Media Barat yang Hipokrit

Media adalah saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Sedangkan jurnalisme merupakan penulisan yang dicirikan dengan menyajikan fakta-fakta atau gambaran berbagai peristiwa tanpa upaya menginterpretasikan dan tanpa opini (Gray, 2006). Media seperti radio dan televisi publik selalu menjadi perusahaan marginal. Sebagaimana yang digambarkan oleh McChesney (dalam Chomsky, 2016), ada pergulatan pada 1920-an dan 1930-an tentang apakah media harus berada di ranah publik atau diserahkan ke tangan swasta. Kita akan tahu pihak mana yang akan menang. Ketika televisi datang, tak ada banyak perdebatan ia diserahkan begitu saja pada kelompok bisnis.

Namun masalahnya media sekarang baik mereka yang “liberal” atau “konservatif”, media utama dikuasai oleh korporasi raksasa dimiliki oleh dan berjejaring dengan para konglomerat yang bahkan lebih besar lagi. Seperti korporasi lainnya, mereka menjual produk kepada pasar. Pasar adalah para pengiklan, yakni kelompok bisnis yang lain. Sementara, produknya adalah para audiens. Bagi para elite media yang merancang agenda dasar yang kemudian diadopsi oleh media lain, produk itu, lebih jauh lagi, adalah audiens yang secara relatif memiliki hak-hak istimewa

(Chomsky, 2016). Mari kita mulai dengan jaringan-jaringan berita yang populer saat ini seperti *Le Monde* dan lain-lain, "Berita harus jujur dan berimbang". Berita adalah berita, yakni laporan peristiwa-peristiwa terbaru bukan masalah jujur dan berimbang! Berita adalah informasi. Pendapat atau komentarlah yang bisa dikonotasikan jujur atau berimbang. Bahkan sebelum stasiun-stasiun berita melakukan peliputan, mereka sudah mendiskreditkan diri sebagai jurnalis.

Menilik biodatanya di situs pribadinya, Cojean tidak pernah mengenyam pendidikan jurnalisme, tidak ada pula pelatihan formal mengenai jurnalisme, dan tidak pernah ada pengalaman menjadi reporter sebelumnya. Pada tahun 1980 saat cojean berumur 23 tahun dia aktif menjadi aktivis serta melakukan tur ke berbagai Negara untuk melihat kondisi Kultural dan sosial di berbagai negara di dunia. Hingga pada tahun 1986 hingga 1991 ia diangkat menjadi reporter (Adler, 2018). Cojean sering aktif dalam reporterse untuk dunia Internasional, bahkan ia pernah mewawancarai Lady Diana, yang diterbitkan beberapa hari sebelum kematiannya dan menjadi *booming* karena dalam wawancara tersebut Lady Diana membahas masalah politik dan pribadi yang tentunya membuka aib rumah tangga Kerajaan Inggris dan Cojean sempat diwawancarai oleh AP Archieve atas kematian Lady Diana, serta berbagai laporan dan investigasi kekerasan terhadap perempuan, terutama di zona perang, yang menjadikan reputasinya sebagai reporter.

Salah satu alat manipulasi Cojean yang paling umum, yaitu dengan menggunakan kutipan sepotong-sepotong, atau mengutip kata tanpa penjelasan maksud pesan yang disampaikan orang yang dikutip (Gray, 2006). Cojean pada dasarnya telah memfitnah (kekeliruan yang disengaja saat menuturkan laporan) untuk mengiring pembaca kepada cara pandang tertentu. Contohnya banyak, pada saat laporan investigasinya di Libya Cojean mengatakan bahwa Kolonel Khadafi bertanggung jawab atas kehancuran martabat wanita Libya selama pemerintahannya di Libya, Cojean berpendapat bahwa banyak wanita Libya diperkosa oleh Khadafi, terus Cojean menambahkan dalam bukunya Khadafi adalah seorang *Psychopath* kelas berat. Namun pendapat Cojean tersebut terlihat janggal dan hipokrit karena narasi yang disampaikan Cojean langsung dapat dipatahkan dengan satu serangan dengan menggunakan buku suci dari Khadafi (2005) sendiri yang berjudul *The Green Book*, di dalam buku tersebut dijelaskan bahwa tidak ada perbedaan antara pria dan wanita dalam senua yang berkenaan dengan kemanusiaan. Tak seorang pun di antara mereka yang dapat mengawini lainnya yang bertentangan dengan kehendaknya (Pria/wanita) atau menceraikan tanpa perlakuan adil (Qathafi, 2006).

Feminis dari Perancis

Feminisme adalah gerakan atau *movement* yang muncul dari Eropa pada abad ke-18 Masehi yang inti gerakannya adalah agar wanita di seluruh dunia *equal* bahkan superior di antara laki-laki. Secara garis besar perempuan feminis mempersalahkan hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan, pemisahan tugas dan tanggung jawab berbasis gender dalam rumah tangga, konstruksi peran sosial, dan perlunya perubahan struktural (Suryakusuma, 2012). Pada abad 21 sekarang peran wanita, apalagi dalam konteks pembangunan, sudah sering dibicarakan dan tak asing lagi besarnya, akan tetapi yang lebih hakiki, bila kita tidak sekadar berbicara mengenai peningkatan “peranan-peranan” dalam status quo, tetapi pengembangan kosep dan status wanita itu sendiri (Suryakusuma, 2012).

Emansipasi yang sebenarnya sama sekali tidak anti laki-laki walaupun di Barat ada feminis yang memakai cap demekian. Sebaliknya, emansipasi wanita justru mengajak laki-laki menciptakan masyarakat lebih egaliter, lebih baik dan lebih adil. Di satu pihak wanita dituntut aktif dalam pembangunan, tetapi pada saat yang sama penekanan adalah tetap pada kewajiban utama sebagai isteri dan ibu.

Dalam soal seks (jenis kelamin), memang tampak secara anatomis laki-laki lebih agresif, sedangkan perempuan paling menyarankan erotisme pasif, yang menjadi wadah, menerima dan mengganggu. Interpretasi sosialnya memang demekian, walaupun tak pernah terbukti dalam studi tentang seks maupun dalam kehidupan nyata. Wanita yang mudah menangis memang dari segi kultural edukatif dan ideologis wanita diperkenankan, bahkan diharapkan untuk menangis dan mengepresikan emosi. Namun selain itu tangis wanita bersumber dari perasaan, hidupnya berdasarkan pemberontakan yang impoten. Dan dirinya tahu, semakin ia menangis semakin bingung laki-laki itulah senjata yang paling ampuh (Suryakusuma, 2012). Gerakan Feminisme bukan tanpa sebab munculnya, Para feminis sekarang seperti Cojean melihat bahwa dari masa Yunani Kuno hingga sekarang wanita selalu didiskriminasi dan ditindas oleh laki-laki. Sepanjang sejarah umat manusia perempuan menjadi korban pemerkosaan brutal secara berulang-ulang sebagai bagian perang (Suryakusuma, 2012). Dari alasan itulah feminis seperti cojean banyak menulis dan merekam kejadian yang terjadi di timur tengah dan belahan dunia bagaimana kejamnya dan brutalnya para penguasa terhadap wanita di Libya, Suriah dll.

Pandangan Annick Cojean dalam Bukunya Gaddafi Harem terhadap Muammar Khadafi

Bagian Satu: Kisah Soraya

“Soraya” merupakan seorang testimoni utama dalam buku Annick Cojean dan merupakan aktor utama dalam buku tersebut, Annick Cojean bertemu dengan Soraya pada Oktober 2011, pada saat bulan yang penuh kegembiraan dan bulan yang penuh dengan kekacauan mengikuti kejatuhan kejatuhan tirani pemerintahan Muammar Khadafi, Cojean pada saat tersebut berada di Tripoli untuk sebuah surat kabar *Le Monde* yang menginvestasi peran wanita dalam revolusi besar di Libya.

Tawanan, Soraya menambahkan pada Cojean bahwa suatu hari Khadafi datang ke desa tempat tinggal Soraya dan seperti biasa berkunjung ke masing-masing rumah di desa tersebut, Khadafi datang ke desa tersebut dengan pengawalan tentara perempuan yang selalu memakai kaca mata hitam dan selalu mengikuti Khadafi dimana pun berada. Khadafi mempunyai kode rahasia tertentu dengan pengawal tentara perempuannya, apabila Khadafi memegang kepala perempuan yang dia salami berarti dia tertarik terhadap wanita tersebut dan ingin tentara pengawal perempuannya membawa wanita tersebut ke kediaman Khadafi, imbuh Soraya pada Cojean. Sayangnya menurut Soraya dia merupakan salah satu wanita yang diminta pengawal Khadafi pergi bersamanya, lalu Soraya berkendara melewati padang pasir meninggalkan Kota Sirte, Soraya berkendara cukup lama akhirnya dia berhenti di sebuah tenda dengan mobil mewah di sekeliling tenda tersebut serta Soraya diminta masuk ke tenda tersebut dan ternyata Soraya melihat Khadafi di dalam tenda tersebut (Cojean, 2014).

Bab “Al-Azizia” adalah sebuah komponen dan barak militer yang terletak di sub perkotaan selatan Tripoli, ibu kota Libya. Tempat tersebut dijadikan sebagai pangkalan utama untuk pemimpin Libya Muammar Khadafi sampai direbut oleh pasukan anti Khadafi pada 23 Agustus 2011, pada pertempuran Tripoli dalam perang saudara Libya. Soraya mengatakan kepada Cojean bahwa dia pernah masuk ke barak militer tersebut atas perintah dari Khadafi, Soraya menambahkan bahwa bab “Al-Azizia” merupakan kamp militer terbersar di Libya dan merupakan kediaman dari Kolonel Khadafi bahkan pada saat dia berada di gerbang militer tersebut ia dijaga diperkuat oleh pertahanan militer yang besar. Tentara-tentara berdiri tegak, tapi sikap mereka berubah apabila ada wanita datang dengan mobil mewah mewah datang (Cojean, 2014).

Ramadan, akhirnya bulan Ramadan tiba, bagi soraya dan keluarganya keluarga Ramadan merupakan bulan yang suci. Di mana tidak ada keluhan

untuk tidak makan antara matahari terbit dan terbenam, serta harus melakukan tindakan yang disuruh agama. Walaupun Soraya melaksanakan bulan puasa di kediaman Khadafi. Namun ketika Soraya harusnya menyiapkan persiapan spiritual pada saat menjalankan bula puasa, Khadafi ternyata melecehkan dia pada saat bulan yang suci walaupun Soraya mengatakan *“This is Forbidden, Its Ramadan”* lalu Khadafi menjawab *“the only Thing that’s Forbidden is eating”*. Bagi khadafi, itu merupakan hal yang salah katanya, imbuh Soraya (Cojean, 2014).

Harem, Khadafi terbang ke Negara Chad selama enam hari, bersama Mabrouka, Salma, Faiza dan banyak lagi wanita yang dibawa. Barangkali ini merupakan sebuah kesempatan yang besar untuk bertemu mama, Soraya berpikir untuk miminta kepada Mabrouka untuk mengizinkan saya untuk bertemu dengan mama, Lalu Mabrouka menjawab. *“you will stay in your room and be ready to join us any moment any your master ask for you. I will send an airplane for you”* (Cojean, 2014). Misi dari Mabrouka menarik orang-orang untuk pergi “keruangan” Khadafi, baik mahasiswa, artis, jurnalis, anak atau istri dari orang terkemuka atau para pejabat militer di Libya.

Afrika, Jalal, adalah salah satu seorang pengawal di bab “Al-Azizia”, yang jatuh cinta pada Soraya, dia mengatakan bahwa dia jatuh cinta kepada saya, dia selalu senyum ketika dia bertemu saya di dapur, dan seringkali memuji Soraya secara terang-terangan, ternyata Soraya sebelumnya tidak tau bahwa jalal merupakan seorang korban dari sodomi yang dilakukan Khadafi. Di bab “Al-Azizia” ternyata Soraya melihat bahwa banyak laki-laki di sana memiliki penyakit homoseksual bahkan para petinggi militer melakukan hal tercela tersebut, menurut Soraya. Jalal yang berani pergi bertemu dengan pengawal Khadafi untuk mengatakan bahwa Soraya dan jalal berniat untuk menikah, lalu pengawal Khadafi menyuruh mereka berdua bertemu secara langsung dengan Khadafi. Pada saat mereka berdua bertemu dan mengatakan kepada Khadafi, Khadafi langsung ketawa, serta mereka melihat bahwa khadafi keliatan mengejek mereka berdua dengan mengatakan.

“So you are claiming to be in love, are you? And you have the nerve to tell me about it me, your master! How would you dare to love someone else, you whore? And you, you pathetic creature, how dare so much as look at her?”
(Cojean, 2014).

Hicham, walaupun Soraya telah berkeliling Afrika mendampingi Khadafi bukan berarti Soraya bebas dari penderitaan. Tapi ini merupakan sebuah nasib hidup saya yang harus dijalani sebagai manusia yang berada di sebuah sangkar. Apakah pengawal Khadafi kesal melihat saya? Suatu hari

pada saat saya pulang dari perjalan dari Negara-negara Afrika lalu Mabrouka memanggil saya dengan cibiran dan dengan mengatakan kata-kata jorok kepada saya:

"I don't want you anymore, you slut! I am going to have you joining the revolutionary guards. You will living with them. So get lost"(Cojean, 2014)

Kabur, suatu hari Soraya tidur di sofa ruangan tamu karena kamar Soraya telah digantikan oleh wanita baru. Karena setiap saat menurut Soraya, Khadafi merotasi permaisuri yang menemani dia. Keesokan harinya soraya menelpon ayahnya dengan diam-diam. Serta dia berbicara sebentar dengan ayahnya, ayahnya dengan suara yang gugup mengatakan bahwa. "Soraya, ini penting temui papa secepat mungkin dan jangan lupa bawa paspor". Setelah itu Soraya dengan bergegas memesan taksi dan menyuruh supir taksi bergegas pergi menyempit ayah Soraya. Lalu Soraya dan ayahnya pergi ke kedutaan Perancis untuk membuat visa darurat serta pada saat pembuatan visa tersebut mereka meminta Soraya dan ayahnya foto dan melakukan pemindaian sidik jari. Dengan sedikit keberuntungan dan adanya *connection* ayahnya Soraya visa mereka selesai dalam hitungan minggu bukannya bulanan. Setelah itu Soraya kembali ke taksi. Kebetulan saat itu Mabrouka sedang melakukan perjalanan keliling Afrika sehingga Soraya sedikit leluasa bergerak tanpa ada pengawalan yang ketat (Cojean, 2014).

Paris, Cojean bempipi ingin mengunjungi Menara Eiffel, dan akhirnya dia sampai di Paris lalu Soraya bertanya kepada ayahnya "apakah ini Perancis?", setelah itu Soraya dan ayahnya pergi untuk bertemu dengan salah satu teman dengan teman ayahnya yang berkerja di restoran ayam halal di Paris. Soraya mengatakan dia pernah merasa putus asa karena dinginnya di Paris seperti dingin di kutub. Cojean dan ayahnya melewati malam dengan menginap di sebuah hotel dekat daerah Porte D'Italie yang masih dekat dekat dengan ibu kota Perancis. Serta Cojean bangun lalu langsung merokok karena sudah kebiasaan Soraya berada di Bab al-alazizia (Cojean, 2014).

Roda Gigi, tak ada satupun orang yang menjemput Soraya di bandara Tripoli, Soraya sangat berhati-hati tidak mau menyebarluaskan kabar kedatangan Soraya, kebetulan Soraya memakai identitas palsu pada saat tersebut. Tak seorang pun kenalan di bandara pada hari tersebut. Soraya akhirnya menelepon Hicham, Hicham pun terkejut."*you are here ? in Libya? Stay where you are, I am on my way?*" dia datang dengan cepat dengan membawa dua orang temannya, dia datang dengan senyum besar dan langsung membawa membantu membawa koper saya. Ketika Soraya melihat Hicham, Soraya merasa senang karena Hicham yang sebelumnya

berbadan kecil akhirnya dia mampu menaikkan berat badannya dan melihat dia sedikit lebih dewasa dari keliatan yang sebelumnya yang semakin membuat Soraya senang. Soraya tinggal sementara di rumah Hicham karena orang-orang di Bab al-Azizia memburu Soraya serta mencarinya di rumah kediaman orang tua Soraya karena kabur dari istana Khadafi (Cojean, 2014).

Pembebasan, pada tanggal 15 Februari, orang-orang di Benghazi turun ke jalan, pada aksi tersebut banyak yang turun ke jalan adalah wanita, yang terdiri dari ibu-ibu, anak, istri dari tahanan politik Khadafi yang ditahan pada tahun 1996 yang ditahan di penjara Abu Salim. Berita-berita tersebut mengagetkan semua pihak, meskipun Soraya tahu bahwa banyak orang di Tripoli sedang mempersiapkan demo besar dua hari kemudian pada 17 Februari, muncullah sebuah petisi bahwa tanggal tersebut merupakan hari "*day of anger*". Yang membuat terjadi kemarahan dan pemberontakan yang dimuali oleh masyarakat yang mempunyai akal sehat. Soraya bilang pada saat itu tidak tahu siapa yang memimpin aksi tersebut, karena Muammar Khadafi adalah sosok yang sulit dilengserkan dari jabatannya menurut soraya. Tapi Soraya semakin heran karena semakin hari domonsrtasi semakin besar dan semakin luas melawan Muammar Khadafi. Penghinaan dan sindiran terus teralamatkan ke Khadafi pada hari tersebut walaupun mereka takut karena faktanya hidup dan matinya penduduk di Libya berada di tangan Khadafi (Cojean, 2014).

Bagian Dua: Penyelidikan

Menurut Soraya dia tidak pernah mengarang-ngarang cerita tersebut, dia menghitung apa saja yang dia lihat, alami, rasakan tanpa Soraya ragu-ragu mengoreksi apa yang dia tidak ketahui, apa yang tidak mengerti atau yang asing baginya. Tidak adanya keinginan untuk melebih-lebihkan cerita atau meluaskan cerita tersebut Soraya tidak pernah mengira-ngira, meramalkan atau membuat tebakan terhadap cerita tersebut. Sering kali, ketika Cojean hal-hal yang detil, dia mengatakan: "*Sorry, I know nothing about that. I was not there.*" Bahkan Soraya tidak pernah bilang bahwa cerita dia benar seratus persen. Tapi hanya ingin orang-orang mempercayai dia. Bahkan Soraya menolak mengatakan berbohong walaupun diminta oleh penulis. Sedikit saja melakukan *mispresentation* akan membuat cerita kabur dari konteks dari semua testimoni yang diungkapkan oleh Soraya. Bahkan Soraya mengoreksi ayahnya ketika ayahnya berusaha mengutarbalikkan fakta (Cojean, 2014).

"Libya," Khadija, Leila... dan Banyak Lagi, Cojean ingin menceritakan cerita selain dari cerita Soraya. Untuk mengungkapakan tragedi lain yang

telah terjadi desekitar kita melalui mengungkapkan cerita malapetaka yang yang nantinya merubah jalan hidup mereka secara tiba-tiba. banyak para wanita yang menjadi korban tersebut tidak mudah ditemukan. Banyak di antara mereka kabur dari Libya ketika Tripoli dikuasai pemberontak, bahkan banyak di antara mereka kabur ke negara lain sebelum terjadi revolusi besar di Libya, karena mereka cemas dan takut dicurigai sebagai kaki tangannya Muammar Khadafi. Akhirnya Cojean bertemu dengan Khadija dan Leila dan diminta terstimoni olehnya (Cojean, 2014).

Amazon, pengawal pribadi perempuan Khadafi yang dijuluki oleh media internasional dengan kata sandi "Amazons" yang berkontribusi besar terhadap tuannya dan sebagai medianya Khadafi dalam melakukan kejahatan menurut media Barat. Tak diragukan lagi, mereka meninggalkan kita banyak rekam jejak yang lain yang lebih diingatkan orang lain seperti dari pakainnya yang eksentrik, kaca mata seperti grup band rock serta gaya rambutnya yang kusut seperti benar-benar dibuat (Cojean, 2014).

Sang Pemangsa, beberapa tahun sekali, Muammar Khadafi mengajar keluar kampus di Universitas Fateh untuk memberikan kuliah kepada mahasiswa di Balai Hijau, sebuah auditorium besar dan dengan 450 kursi lebih. Tapi tidak ada satu pun mahasiswa atau pihak fakultas tahu kalau Muammar Khadafi mempunyai sebuah ruangan rahasia di auditorium lantai satu. Dr. Faisal Krekshi mengatakan bahwa di balik satu pintu yang terkunci di sana ada sebuah kamar dengan tempat tidur ganda, dengan karpet besar, dan lampu kecil dengan cetakan cahaya orange yang hangat. Beberapa pihak fakultas mengatakan bahwa Khadafi membawa wanita simpanan ke ruangan tersebut, ada juga yang bertanya apakah ada pelajar perempuan yang diperkosa di sana. Krekshi mengatakan beberapa pintu di sekitar kamar Khadafi tersebut adalah ruang pemeriksaan ginekologi. Selama pemerintahan Khadafi, kampus tersebut diawasi oleh komite revolusioner yang nantinya menentukan instruktur dan siswa yang nantinya mungkin saja mendapatkan perlakuan istimewa dari kampus berdasarkan kelayakan mereka pada Khadafi. Setelah kejatuhan Khadafi, pihak mahasiswa dan fakultas meminta dia untuk merobohkan bangunan tersebut dan menghapus semua propaganda yang berbau Muammar Khadafi di universitas tersebut (Dehghanpisheh, 2009).

Penguasa Alam Semesta, Khadafi merupakan salah satu diktator yang hidup dengan kemewahan yang besar, untuk menjadi raja di segala raja di Afrika, seperti yang telah ia diinginkan, Khadafi paling tidak mewujudkan keinginan istrinya, tapi satu sisi yang lain Khadafi telah mengkhianati istrinya dengan melakukan tindakan yang melecehkan perempuan lain. Dalam rentang waktu beberapa tahun, gurita keuangan Pemerintah Libya telah

mencapai seberang lautan. Lintas batas dan lintas benua seperti Amerika Serikat, Inggris, Swiss, dan Uni Eropa. Libya Juga telah menginvestasikan ratusan juta dolar di negara berpenduduk miskin di Afrika. Bahkan, pemerintah Libya memiliki saham di Commercial Bank of Zimbabwe Ltd. Invesasi Libya yang disimpan di bank-bank investasi ternama di Amerika Serikat, memuncak menjadi miliaran dolar (Ricardo, 2011).

Mansour Daw, Mansour Daw adalah mantan politisi Libya, ia merupakan tokoh penting dalam pemerintahan Khadafi, ia menjabat sebagai Kepala Keamanan Muammar Khaafi, Daw merupakan pimpinan dari pengawal rakyat. Daw lari bersama Khadafi saat pertempuran Tripoli. Pada 20 Oktober 2011 dan pada tanggal tersebut Muammar Khadafi ditembak. Sebuah film pendek yang diambil dari pemberontak dari sebuah ponsel memperlihatkan Dao yang kurus kering, kusut, rambut dan jenggot tidak rapi serta luka yang disebabkan oleh bahan peledak di tubuhnya. Mansour Daw yang berusaha kabur akhirnya ditahan pemberontak dan sedang menunggu persidangan atas kejahatan perang (Cojean, 2014).

Kaki Tangan dan Penyedia, pada saat Cojean menelusuri siapa kaki tangan dan penyedia perempuan untuk Khadafi sedikit sulit karena setelah terjadi revolusi banyak orang dekat Khadafi tutup mulut dan takut diburu oleh pasukan pemberontak. Tapi setelah lama melakukan pencarian akhirnya Cojean menemukan narasumber yang dapat memberi tahu siapa saja kaki tangan dan penyedia untuk Khadafi. Namanya adalah Abdallah Mansour yang merupakan salah satu anggota intelejen dalam negeri dan Ali al-Kilani, keduanya mempunyai anggota dan pasukan di dalam lingkungan Khadafi dan mempunyai hubungan pertemanan dengan para produsen film, serta penulis lagu, yang mempunyai jabatan besar seperti agen artis dan produser. Lalu mereka bekerja sama dengan kantor pusat dari televisi dan radio Libya, yang merupakan sebuah media propaganda Khadafi terbesar. Hubungan pertemanan mereka dengan para pelaku bisnis hiburan memberikan akses untuk mengetahui siapa saja wanita yang ingin menjadi bekerja di dunia televisi dan teater (Cojean, 2014).

Mabrouka, ketika Cojean pertama kali bertemu Soraya di akhir 2011, saya terobsesi dan tergoda untuk mengetahui nama Mabrouka. Saya tidak terlalu familiar dengan nama seperti itu, bahkan saya mengetahui dari kamus bahasa arab bahwa “Mabrouk” yang berarti “yang terberkati” atau yang “beruntung”. Tapi menurut pandangan Soraya nama “Mabrouka” menurutnya bukan sebuah nama yang melambangkan sebuah kegembiraan. Bahkan Soraya terang-terangan mengatakan bahwa nama tersebut melambangkan apa yang dia sebut dengan kekerasan, bahkan dalam pikiran Soraya sering dihantui oleh ingatan Mabrouka yang sangat sulit untuk

diceritakan kepada orang lain, Mabrouka menurut Soraya merupakan sebuah warna kegelapan yang diartikan sebagai perwujudan setan yang membantu Khadafi dalam melaksanakan tugas setan (Cojean, 2014).

Senjata Militer, Cojean menjelaskan bahwa dalam penulisan artikel ini tidak ada orang di dunia ini yang mau membaca peristiwa kejam seperti ini. Namun, itulah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang jurnalis: bekerja dengan topik yang membuat orang marah, mencari informasi yang membuat orang marah, dan, membawa kebenaran yang membuat orang marah. Cojean mengatakan dalam melakukan pencarian informasi terhadap beberapa teman-teman yang merupakan penyokong proyek ini, kadang-kadang kami dihina bahkan diancam. Cojean sebagai jurnalis barat menurut saya mempunyai kepentingan besar atas proyek penulisan artikel ini, tidak semua hal yang ada di buku tersebut merupakan sebuah fakta, kita bisa melihat dalam dunia Timur Tengah yang sebagian besar negaranya yang konservatif serta tidak mungkin sekali Khadafi melakukan hal tersebut. Bahkan "hak-hak seksual" merupakan ladang ranjau di dunia Arab; bagi banyak kalangan, semua itu adalah kependekan dari agenda sosial Barat, yang berarti homoseksualitas, seks bebas, prostitusi, pornografi, dan lereng yang licin menuju penghancuran Islam dan nilai-nilai "tradisional" arab (Feki, 2013).

KESIMPULAN

Gaddafi's Harem dibuat dari sebuah hasil pemikiran dan penelitian yang bertujuan untuk memecahkan misteri-misteri atas persoalan-persoalan yang terjadi dalam sebuah bangsa seperti Libya. Pemikiran Cojean terhadap Khadafi ini dilihat dengan menggunakan perspektif kaca mata ideologi orientalis, feminis dan dari media hipokrit Barat, dan bertanggung jawab atas kausalitas yang ditimbulkan akibat pemikiran dan penelitian tersebut karena di dunia Arab yang konservatif religius sangat sulit diterima fakta tersebut, berbanding terbalik di dunia Barat yang liberal yang menjamin kebebasan individu dan kelompok di negara tersebut asalkan tidak bertentangan dengan konstitusi atau *National Consensus*.

Di bagian pertama buku tersebut, Cojean berusaha untuk menonjolkan karakter antagonis terhadap Khadafi, yaitu Soraya, yang notabene merupakan seorang "korban" dari tirani Khadafi yang berkuasa selama 42 tahun, dari penceritaannya selama masa kecil dia yang tinggal di daerah Marag hingga diculik oleh pengawal Khadafi untuk menjadi wanita penghibur. Di bagian kedua buku tersebut Cojean lebih mengangkat kisah

Khadafi hingga kematiannya dan kaki tangannya dalam menjalankan kekuasaannya selama 42 tahun.

Namun narasi yang disampaikan Cojean patut kita pertanyakan dan uji kembali kebenarannya karena Annick Cojean yang merupakan seorang orientalis, feminis, dan aktor media hipokrit Barat pasti mempunyai tujuan maupun agenda besar di belakangnya untuk membuat citra buruk bahkan menghancurkan dunia Islam. Cojean yang merupakan “wayang” atas pertunjukan di dunia ini pasti mempunyai “dalang” yang mempunyai materi yang besar serta duduk manis di kerajaan “emas” serta “minyak” dan mempunyai *Power* untuk menjalankan *World Order* agar kita yang berada di dunia Timur atau Islam tunduk padanya.

REFERENSI

- Abdurrahman, D. (2007). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Adler, L. (2018). *Annick Cojean la Questionneuse*. Paris: France Inter. Retrieved from <https://www.franceinter.fr/emissions/l-heure-bleue/l-heure-bleue-21-fevrier-2018>
- Chomsky, N. (2016). *How the World Works*. Yogyakarta: Penerbit Bentang.
- Cojean, A. (2014). *Gaddafi's Harem: The Story of a Young Woman and the Abuses of Power in Libya*. London: Grove Press.
- Dehghanpisheh, B. (2009, August 11). Muammar Gaddafi's Shocking University Love Den. *The Daily Beast*. Retrieved from <https://www.thedailybeast.com/muammar-gaddafis-shocking-university-love-den>
- Feki, S. El. (2013). *Seks dan Hijab*. Jakarta: PT Pustaka Alvabet.
- Gray, J. D. (2006). *Dosa-Dosa Media Amerika*. Medan: UFUK Press.
- Guigny, F. B. (2012). Post Arabic Spring: Undergoing a Desert Storm? Retrieved December 17, 2018, from <http://webzine.unitedfashionforpeace.com/ethical-planet/post-arabic-spring-undergoing-a-desert-storm/#.XTh9yegzbiU>
- Jalaluddin. (2016). *Psikologi Agama (Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartodirdjo, S. (2014). *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Khadafi, M. (2005). *The Green Book*. Ithaca: Ithaca Press.
- Kirkus Review. (2013). Kirkus Review Gaddafi's Harem. Retrieved December 17, 2018, from <https://www.kirkusreviews.com/book-reviews/annick-cojean/gaddafis-harem/>
- Kuntowijoyo. (2013). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Qathafi, M. (2006). *Menapak Jalan Revolusi*. (Z. Baidhawry, Ed.). Yogyakarta: Insist Press.
- Ricardo, A. (2011). *Khadafi Jagoan Tanah Arab*. Makassar: Arus Timur.
- Said, E. W. (2016). *Orientalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santosa, N. S. (2015). *Sejarah Ideologi Dunia*. Yogyakarta: Lentera Kreasindo.
- Suryakusuma, J. (2012). *Agama, Seks, dan Kekuasaan*. Depok: Komunitas Bambu.